

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia pada hakekatnya mendambakan hidup sehat dan sejahtera lahir dan batin. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, disamping kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan pendidikan, karena hanya dengan kondisi kesehatan yang baik serta tubuh yang prima manusia dapat melaksanakan proses kehidupan untuk tumbuh dan berkembang menjalankan segala aktivitas hidupnya.

Sehat termasuk manusia seutuhnya meliputi aspek fisik, emosi, sosial, kultural dan spiritual ( Pratiwi, 2011). Maka manusia disini adalah makhluk biopsikososiokultural dan spiritual yang utuh dalam arti merupakan satu kesatuan utuh dari aspek jasmani dan rohani serta unik karena mempunyai berbagai macam kebutuhan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Apabila terjadi satu masalah pada satu komponen maka komponen yang lain akan menyeimbangkan.

Sehat maupun sakit menurut keluarga dipersepsikan secara berbeda. Persepsi tentang sehat-sakit juga dipengaruhi oleh unsur pengalaman masa lalu, disamping unsur sosial budaya. Pengalaman masa lalu menjadi acuan (referensi) persepsi individu tentang kondisi sehat dan sakit. Seorang individu menggunakan pengalaman sebagai patokan untuk berperilaku dan merupakan sumber dari tujuan dan nilai-nilai pribadinya ( Yunindyawati, 2004 ).

Pengembangan obat tradisional (jamu) telah berada dalam masyarakat dan telah lama digunakan dan dilaporkan secara empirik memberi manfaat dalam meningkatkan kesehatan tubuh dan pengobatan berbagai penyakit. Penggunaan jamu di masyarakat memiliki kecenderungan untuk kembali ke alam (*back nature*) dengan memanfaatkan berbagai tanaman obat, karena obat sintesis dirasakan terlalu mahal serta efek samping yang cukup besar sehingga konsumsi obat tradisional di Indonesia cenderung semakin meningkat (Gitawati, 2008).

Hasil survey perilaku konsumen yang dilakukan di Indonesia menyatakan 61,3% responden memiliki kebiasaan meminum jamu yang merupakan tradisi masyarakat yang berkembang di masyarakat secara turun-temurun (Wasito, 2011). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) kira-kira 80% penduduk dunia tahun 2007 yang berjumlah 7,9 milyar percaya pada manfaat tumbuh- tumbuhan untuk kesehatan dan kebugaran tubuh, dan masyarakat lebih menyukai bahan- bahan alam ( Dwiyono dalam Djamaludin, 2009)

Menurut peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Jamu adalah ramuan dari bahan, bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Wasito, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 keluarga di desa Jaten, didapatkan data bahwa anggota keluarga tersebut menggunakan jamu sebagai pengobatan saat sakit maupun sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan. Dari 2 keluarga menyebutkan bahwa jamu digunakan ketika kondisi badan sedang lelah, 1 keluarga mengatakan bahwa mengkonsumsi jamu untuk memperlancar ASI, sedangkan 2 lainnya mengatakan untuk menambah nafsu makan. Dari hasil wawancara terhadap 5 keluarga desa Jaten tersebut, alasan memilih mengkonsumsi jamu karena lebih efisien harga dan mudah di dapat.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional dengan jamu dapat dipertahankan apabila mendukung kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengalaman Keluarga Mengkonsumsi Jamu dalam Perspektif Sehat- Sakit di Desa Jaten Kecamatan Juwiring”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman keluarga dalam mengkonsumsi jamu di desa Jaten?
2. Bagaimana perspektif sehat sakit keluarga di desa Jaten dengan mengkonsumsi jamu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang dapat di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman keluarga mengkonsumsi jamu dalam perspektif sehat sakit di desa Jaten kecamatan Juwiring

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui gambaran pengalaman keluarga dalam mengkonsumsi jamu di desa Jaten kecamatan Juwiring
- b. Mengetahui perspektif sehat sakit keluarga di desa Jaten kecamatan Juwiring terkait dengan mengkonsumsi jamu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah pengetahuan bidang keperawatan, khususnya keperawatan transkultural

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi Keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai obat tradisional (jamu)

- c. Bagi Institusi Pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan transkultural.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul yang sama yaitu “Pengalaman Keluarga Mengonsumsi Jamu dalam Perspektif Sehat Sakit “, belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang berkaitan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaning Tyas (2007) dengan judul “Makanan dalam Perspektif : Suatu Studi Analisis antara Pasien yang Bertempat Tinggal dari Desa dan Kota di RSUI Kustati Surakarta “. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan makanan dalam perspektif antara pasien yang bertempat tinggal dari desa dan kota. Penelitian ini menggunakan uji komparatif t-test dimana hasilnya ialah bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pasien yang bertempat tinggal di desa dengan di kota karena nilai  $p < 0,05$ . Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada masing- masing variable judul penelitian berbeda. Pada penelitian Itut menggunakan uji komparatif t-test untuk penelitiannya, sedang pada peneliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Limananti (2003) dengan judul “Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuh Kurang Nafsu Makan pada Anak: Suatu Kajian Etnomedisin”. Penelitian yang digunakan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan

observasi. Wawancara dilakukan terhadap 5 keluarga Jawa yang tinggal di Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah peneliti menggunakan sampel keluarga yang mengkonsumsi jamu di desa Jaten.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo dan Leny Susyanti (2005) dengan judul “Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia”. Penelitian dilakukan dengan metode analisis data sekunder hasil KOR-MODUL Susenas 2007, yang mencakup 280.000 rumah tangga atau 973.660 responden di 33 propinsi Indonesia. Pengumpulan data Susenas 2007 menggunakan pendekatan survey (*cross sectional*) terhadap anggota rumah tangga terpilih. Uji menggunakan uji Chi-square dan uji regresi logistik ganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, kriteria sampel adalah keluarga yang mengkonsumsi jamu di desa Jaten, metode penelitian adalah kualitatif.